

Pentingnya Pemetaan Potensi Desa Sebagai Modal BUMDes dalam Upaya Meningkatkan Perkekomomian Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung

Jumirin Asyikin¹, Soelistijono Boedi², Hj. Antung Noor Asiah³, Sri Ernawati⁴

^{1,2,3 dan 4} Dosen STIE Indonesia Banjarmasin

Email Korespondensi: jumirin@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstrak

BUMDes ini sama seperti sebuah perusahaan, jadi perusahaan ini pada tingkat desa. Tentu beda dengan pengelolaan perusahaan yang sudah ada orang profesional di dalamnya. Semua yang dilibatkan di BUMDes ini adalah orang desa. Maka dari itu, salah satu tantangan yang berat adalah masalah pengaturan organisasi. Banyak BUMDes yang akhirnya jalan di tempat karena miskin dalam hal pengaturan organisasi. Meskipun pengurus sudah dibentuk, kadang mereka tidak mampu menjalankan tanggungjawab dengan semestinya. Karena itu, diperlukan data berupa hasil pemetaan desa yang berisi potensi desa untuk dikembangkan pada masa yang datang. Peningkatan kerjasama antar tim (pengelola BUMDes) dengan aparat desa hendaknya dapat diwujudkan secara nyata. Sehingga pemberdayaan BUMDes dapat menopang peningkatan usaha perekonomian desa secara keseluruhan. Usaha pemetaan potensi desa sangat diperlukan dalam upaya menggali potensi desa bagi kemajuan perekonomian desa dimasa mendatang. Hingga perlu upaya serius untuk mengolah potensi yang ada dalam hal ini adalah bidang perkebunan dan peternakan khususnya sapi selain peternakan jenis lain.

Abstract

BUMDes is the same as a company, so the company is at the village level. Of course, it is different from managing a company where there are already professionals in it. All those involved in this BUMDes are villagers. Therefore, one of the formidable challenges is the problem of organizational regulation. Many BUMDes end up running in place because they are poor in terms of organizational arrangements. Even though the board has been formed, sometimes they are not able to carry out their responsibilities properly. For this reason, data in the form of village mapping results are needed which contains the potential of the village to be developed in the future. Increased collaboration between teams (BUMDes managers) and village officials should be realized in real terms. So that the empowerment of BUMDes can support the improvement of the overall village economic business. Village potential mapping efforts are very necessary in an effort to explore village potential for the progress of the village economy in the future. So serious efforts are needed to cultivate the potential that exists in this case is the field of plantations and livestock, especially cattle in addition to other types of livestock.

Keywords: mapping results of village potential, BUMDes Desa Sumber Makmur.

PENDAHULUAN

Sebuah usaha bakal menjadi pilihan BUMDes dengan beberapa ketentuan, salahsatunya tidak boleh mematikan usaha milik perseorangan warga desa yang telahberjalan. Usaha BUMDes juga harus berbasis potensi lokal desa itu karena Bumdes lahir sebagai lembaga yang akan mengolah potensi Bumdes dan bukan lembaga swastaekonomi yang hanya beorientasi profit semata.

BUMDes, di satu sisi harus mencerminkan diri sebagai lembaga yang pendiriandan prosesnya didukung seluruh warga desa dengan menjadikan seluruh warga ambil bagian dalam proses pendiriannya. Di sisi lain harus menjelma menjadi lembaga yang mampu mewedahi potensi dan aset yang dimiliki sebuah desa untuk dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi desa tersebut. Contoh proposal rencana usaha Bumdes menjadi sangat penting karena mendirikan usaha harus memiliki visi dan misi yang jelas menyangkut keberlangsungan hidup usaha tersebut. Sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes tersebut. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan data dari pemetaan desa yang dilakukan.

Kerangka pendekatan kegiatan pemetaan ini menggunakan desain partisipatif dengan melibatkan para pihak baik birokorat maupun aparat dan masyarakat desa, dan penilaian cepat tenurial menggunakan metode *Rapid Land Tenure Assessment* –RaTA. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan, bahwa data dikumpulkan melalui keterlibatan penuh masyarakat desa dalam menentukan temuan-temuan di lapangan untuk proses pemetaan. Selanjutnya data/informasi tersebut didiskusikan bersamamasyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka memahami obyek pemetaan wilayah desa Sumber Makmur.

Kerangka pendekatan pemetaan partisipatif ini dinarasikan sebagai berikut. Untuk melaksanakan kegiatan pemetaan partisipatif haruslah melibatkan khususnya aparat desa dan masyarakat desa. Kesiapan mereka untuk menerima tim dan memastikan bahwa program pemetaan desa untuk menyediakan peta desa merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Dukungan dari birokrat baik pada levelprovinsi, kabupaten, maupun kecamatan sangat membantu terlaksananya kegiatan pemetaan partisipatif. Dukungan ini dibutuhkan mengingat kegiatan pemetaan desa adalah kegiatan yang bersinggungan dengan batas wilayah dengan desa lain. Sementarakegiatan pemetaan penggunaan lahan berhubungan dengan para pihak pengguna lahandi lapangan.

METODE

Untuk melakukan penilaian cepat tenurial dilakukan dengan menyepakati dan mengenali obyek yang akan didiskusikan, sejarah, aktor, hubungan antar aktor dan situasi masalah penguasaan tanah. Pemetaan ini mengacu pada manual RaTA (Penilaian Cepat atas Penguasaan Tanah). Menurut RaTA, bahwa pemetaan wilayah seperti halnya wilayah desa yang berkaitan dengan penguasaan tanah perlu digali dengan cara pembacaan umum tentang penggunaan tanah dan permasalahan, analisis aktor, bermacam 5 | *Participatory Mapping and RaTA in Sumber Makmur Village* bentuk klaim historis dan klaim legal yang ditemukan, hubungan di antara klaim-klaimitu terhadap kebijakan dan beberapa hukum tanah (adat, agama, dll.), dan mekanisme pemecahan konflik (Galudra et al. 2013). Kegiatan pengecekan lapangan dilakukan terhadap batas-batas desa, bukti klaim lapangan terkait sejarah pemukiman masyarakat seperti makam leluhur, dan bekas pemukiman. Pendalaman informasi, pemahaman dan pandangan dari individu masyarakat, kelompok, serta

pemerintah.

FGD (*Focus Group Discussion*) atau yang dalam bahasa Indonesia (Diskusi Kelompok Terarah) saat ini sedang populer dan sering digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian sosial. Jadi, apa yang dimaksud dengan FGD? Secara singkat FGD diartikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis serta terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu (Asyikin, dkk.; 2020). Diskusi kelompok terarah memiliki tujuan yakni untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang sifatnya lokal dan spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah yang dipetakan pada kegiatan ini yaitu Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut.

- 1) Desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung berbatasan dengan Desa Pagatan Besar di sebelah utara, Banua Tangah di sebelah timur, Gunung Makmur di sebelah selatan dan Desa Takisung di sebelah barat. Desa ini merupakan lokasi yang berjarak kurang lebih 66 km sebelah barat kota Pleihari secara administrasi masuk wilayah kecamatan Takisung luasnya mencapai 2151000395 Ha.
- 2) Nama Desa Sumber Makmur diambil dari bahasa Jawa.
- 3) Luas wilayah Desa Sumber Makmur seluas 5 km² atau 88609718 Ha dengan rincian luas tanah sawah seluas 6608 Ha, tanah kering seluas 667 Ha, Pekarangan seluas 110 Ha, dan lainnya seluas 253 Ha. Sumber Makmur adalah desa yang berada di kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Kalsel, Indonesia.

Jumlah penduduk Desa Sumber Makmur sebanyak 2539 jiwa terdiri dari 1288 laki-laki dan 1251 perempuan. Jumlah rumah tangga sebanyak 8456 kk. Sehingga kepadatan penduduk sebanyak 6 jiwa per (km²). Jumlah warga miskin 800. Jumlah rumah tangga miskin 254 jumlah warga buta huruf null terdiri dari null laki laki dan null Perempuan.

Jumlah Penduduk menurut Agama:

- a. Islam : 2508 orang
 - b. Nasrani : 3 orang
- Jumlah : 2511 Orang

Jumlah penduduk dewasa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 574 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 512 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 719 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 706 orang.

Tabel 1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumber Makmur

No.	Penduduk	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Jumlah (%)
1.	Dewasa	50,29%	48,84%	99,16%
2.	Anak-anak	00,39%	00,85%	0,84%
3.	Jumlah (%)			2561

Jumlah penduduk berdasarkan usia. Diperoleh juga jumlah anak usia sekolah (pendidikan dasar) 5-15 yang tidak sekolah nihil atau kurang gizi nihil dll.

Tabel 2 Penduduk di Desa Sumber Makmur berdasarkan Pekerjaan.

No.	Jumlah Org/KK	Pekerjaan	Keterangan
1	549	Petani	Aktif
2	28	PNS	Aktif
3	20	Pengrajin	Aktif
4	15	Pedagang keliling	Aktif
5	12	Peternak	Aktif
6	1	Bidan	Aktif
7	8	TNI	Aktif

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan. Diperoleh jumlah warga buta huruf nihil terdiri dari - laki laki dan Perempuan.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Lulus SD	26
Lulus SD	289
SLTP	911
SLTA	456
D1- D3	23
Sarjana	23
Magister	1
Doktoral	-

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada sudah baik dari sisi bangunan, perlengkapan sekolah, dan sarana penunjang lainnya seperti perpustakaan. Kondisi bangunan sekolah tersebut, perlengkapan sekolah sebagai berikut:

Tabel 4 Sarana Pendidikan di Desa Sumber Makmur

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Kondisi bangunan	Perlengkapan sekolah	Sarana penunjang
1.	TK Swasta	1	Perlu Perbaikan	Kurang memadai	Pengadaan Sarana bermain
2.	SD Negeri/swasta	2	Perlu Perbaikan	Kurang memadai	Pengadaan buku2 pelajaran.

Fasilitas kesehatan di desa (t a b e l 5) ini juga telah memiliki sarana yang baik serta kegiatan kesehatan berjalan rutin meliputi kegiatan penyuluhan atau kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, LSM, dan perusahaan yang berada di sekitar desa. Bagaimana kondisi bangunan, fasilitas dan peralatannya. kegiatan-kegiatan kesehatan, dan dukungan pemerintah, LSM, dan perusahaan yang berada disekitar kelurahan.

Tabel 5 Sarana Kesehatan di Desa Sumber Makmur

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah (buah)	Kondisi bangunan	Kegiatan-kegiatan	Dukungan
1.	Puskesmas Pembantu	1	baik	utama	Sangat baik
2.	Praktik dokter umum	1	baik	penujang	Sangat baik
3.	Praktik bidan	1	baik	utama	Sangat baik
4.	Posyandu	2	baik	penunjang	Sangat baik
5.	Apotek/depot obat	1	baik	penujang	Sangat baik

Kondisi sarana dan fasilitas ibadah agama islam yang dimiliki sudah baik dan lengkap. Sedangkan sarana agama lain beradadi desa lain. Adapun kondisi sarana dan fasilitas keagamaan, serta kegiatan-kegiatannya di Desa Sumber Makmur.

Tabel 6 Agama yang dianut

No.	Agama	Jumlah	Sarana Ibadah	Kondisi sarana	Kegiatan-kegiatan
1.	Islam	2.508	Masjid dan Surau	Baik	Keagamaan
2.	Kristen	3	Gereja	Baik	Misa/Kebaktian
	TOTAL	2.511			

Kondisi Ekonomi

Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat sudah baik dan tidak termasuk indikator keluarga miskin. Warga miskin berjumlah ± 3 KK. Peraturan Gubernur Kalsel tentang UMK. No. 188.44/ 0734/KUM/2020 Tahun 2021 tentang UMK sebesar Rp 2.877.448,00. Jadi berdasarkan peraturan tersebut ternyata di desa ini masih di bawah yang rata-rata 85% mendapat upah 80.000/hari = sebesar Rp 2.445.000,-.

Berikut tabel 7 posisi sosial aktor. Selain itu, dilengkapi pula oleh beberapa organisasi perangkat desa seperti; Susunan organisasi desa (tabel 8), badan musyawarah desa (BPD) dalam tabel 9 dan usaha milik desa berupa BUMDes (tabel 10), masing-masing diuraikan sebagai berikut.

Tabel 7 Posisi Sosial Aktor

No.	Aktor Individu/No Hp	Kepentingan	Posisi Sosial
1	Sutarjo/ 081348315177	Pemeintahan	Kepala Desa
2	Endang/ 085248985984		Ketua RW1
3	Hendri		Ketua RW2
4	Yanto/ 082338297590		Ketua RW3
5	Muali/ 082153507268		Ketua RW4
6	Sartono		Ketua RT1
7	Sriyati		Ketua RT2
8	Nuwun		Ketua RT3
9	Nursani		Ketua RT4
10	Risuka		Ketua RT5

Tabel 8 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Sumber Makmur

No	Jabatan	Nama	Pendidikan
1.	Kepala Desa	Subarjo	STM
2.	Sekretaris Desa	Istiqomah	SLTA
3.	Kaur Umum	Ririn	D3
4.	Kasi Ekobang	Didi Budiman	SLTA

Tabel 9 Susunan Badan Permusyawaratan Desa Sumber Makmur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Pursito	Ketua	SLTP
2.	Damin	Wakil Ketua	SLTP
3.	Tri Sutarti	Sekretaris	SLTA
4.	Noor Chandra Tri Wibowo	Ketua bidang penyelenggara	SLTA

Tabel 10 Susunan Pengurus Lembaga Badan Usaha Milik Desa Sumber Makmur

No.	NAMA	JABATAN
1	Kepala Desa Sumber Makmur	Pembina
2	Supingi	Pengawas
3	Ratno	Pengawas
4	Sarminah	Pengawas
5	Mariyanti	Pengawas
6	Pandu	Pengawas
7	Suparmanto	Pelaksana Operasional/ Direktur
8	Noor Chandra Wibowo	Pelaksana Operasional / Sekretaris
9	Tyas Isnawati	Pelaksana Operasional /Bendahara

Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa Sumber Makmur:

Modal dari pemerintah +- Rp 90 juta. Dan digunakan sepenuhnya untuk modal tersebut. Untuk kedepan (tahun 2022) rencananya akan jual beli karet dengan modal sebesar Rp 250.000.000,00. Hal ini didasrakan atas keputusanbersama antara pengurus BUMDes dengan aparat desa Sumber Makmur (lihat tabel 11). Dan organisasi kemasyarakatan berupa paguyuban berupa paguyuban nelayan (lihat tabel 12), yang mewadahi masyarakat nelayan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Tabel 11 Susunan Pengurus Tim Tanggap Darurat Desa Sumber Makmur

No.	Nama	Jabatan
1	Sutarjo	Ketua
2	Didik Budiman	Wakil ketua
3	Istiqamah	Sekretaris
4	Perwakilan masyarakat	Anggota
5	Perwakilan masyarakat	Anggota
6	Perwakilan masyarakat	Anggota

Tabel 12 Susunan Paguyuban Nelayan Bersatu Desa Sumber Makmur

NO	NAMA	JABATAN	L/P	UMUR	ALAMAT
1	Katijo	Ketua	L	51	Sumber Makmur
2	Misnadi	Wakil ketua	L	53	Sumber Makmur
3	Perwakilan masyarakat	Anggota			

Identifikasi Forum Masyarakat, informasi mengenai forum-forum yang digunakan masyarakat untuk membahas kepentingan publik, yang dilakukan rutin dan melibatkan masyarakat dalam jumlah yang cukup besar, Berikut tabel forum masyarakat yang dihimpun dari dan FGD.

Tabel 13 Forum Masyarakat di Desa Sumber Makmur

No.	Nama Forum	Keanggotaan	Jadwal/Frekuensi
1.	Forum RT	Masyarakat	1 x perbulan

Pada tabel 13 di atas menjelaskan bahwa forum masyarakat yang sering melakukan kegiatan adalah pertemuan RT setiap 1 kali/minggu dan forum masyarakat dengan jumlah peserta yang banyak sekitar 200 orang adalah pengajian RT.

Tabel 14 Kekuatan dan Kepentingan Masyarakat terhadap Tokoh Masyarakat

No.	Tokoh Masyarakat	Kekuatan	Kepentingan
1.	Kepala Desa	besar	Sangat berdampak
2.	Ketua RW	sedang	berdampak
3.	Ketua RT	kecil	cukup berdampak
4.	BPD	besar	berdampak
5.	BUMDes	besar	cukup berdampak
6.	BKM	kecil	berdampak
7.	PKK	sedang	berdampak
8.	LKMD	sedang	berdampak
9.	Kesra	rendah	berdampak
10.	Posyandu	kecil	berdampak
11.	Takmir Masjid	kecil	berdampak
12.	Muslimat NU	kecil	berdampak
13.	Yayasan /LSM/ORMAS	kecil	berdampak

Pada Tabel 14 di atas, hubungan kelembagaan di atas, besaran lembaga berdasarkan pengaruh dengan pembagian sebagai berikut: Lembaga yang pengaruh besar di masyarakat adalah kepala desa dan BPD, Lembaga yang pengaruhnya di masyarakat adalah PKK, LKMD, RW dan Lembaga yang pengaruhnya kecil di masyarakat adalah BKM, KESRA, Posyandu, Takmir Masjid, dan RT.

Tabel 15 Masalah Sosial yang ada di desa Sumber Makmur

No.	Uraian	Peringkat Masalah
1	Tingkat kemiskinan yang masih terjadi, karena adasebagian masyarakat yang berpenghasilan di bawah UMK, mencapai 85%	1
2	Masalah sampah yang belum ada pengelolaan yang baik; bank sampah,	2

Hasil FGD yaitu terdapat satu masalah sosial Desa Sumber Makmur dengan tiga masalah utama yaitu penggajian, sampah, dan kesehatan. Penggajian yang terlalu rendah hal menjadi masalah yang kompleks. Penghasilan yang rendah cenderung membawa akibat pada masalah sosial dimasyarakat seperti kriminalitas, penyalahgunaan obat terlarang, dan rawan konflik. Hal ini perlu diantisipasi dengan melakukan penyesuaian tingkat penghasilan melalui kegiatan pengalihan produktif seperti mengembangkan bakat olahraga, pelatihan skill produktif, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Peningkatan kerjasama antar tim (pengelola BUMDes) dengan aparat desa hendaknya dapat diwujudkan secara nyata. Sehingga pemberdayaan BMDes dapatmenopang peningkatan usaha perekonomian desa secara keseluruhan. Usaha pemetaan potensi desa sangat diperlukan dalam upaya menggali potensidesa bagi kemajuan perekonomian desa dimasa mendatang. Hingga perlu upaya serius untuk mengolah potensi yang ada dalam hal ini adalah bidang perkebunan dan peternakan khususnya sapi selain peternakan jenis lain.

REFERENSI

- Asyikin. Jumirin, dkk. 2020. *Laporan P2M, STIEIndonesia, Banjarmasin.*
- A. Rijpkema, W., Rossi, R., dan G.A.J. van der Vorst, J. (2014). Effective Sourcing Strategies for Perishable Product Supply Chains. *International Journal of PhysicalDistribution dan Logistics Management*, 44(6), 494–510.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).*
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 1984. *Studi Kelayakan Proyek.BPFE: Yogyakarta. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha MilikDesa.*
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RepublikIndonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan PengelolaanBUMDes.*
- Pratiwi, R. N., Hayyuna, R. dan Mindarti, L. I. (2014). *Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDESdi Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik).* *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–5.
- Wiley, J., dan Sons Ltd. (2010). *Seventh Edition Cotemporary Strategy Analysis RobertM Grant (Seventh Ed).* India: Thomson Digital.